

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, mengajarkan bahasa Indonesia berarti membimbing siswa agar menguasai keterampilan berbahasa Indonesia secara tepat dan benar, dengan memperhatikan tujuan dan fungsi komunikasinya (Ali, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca merupakan fondasi bagi keberhasilan belajar siswa, untuk itu keterampilan membaca memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Dalam kurikulum bahasa dan sastra Indonesia dicantumkan tujuan pengajaran salah satunya adalah siswa mampu mengetahui apa yang telah dipelajarinya sehingga dapat mengkomunikasikannya secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, seorang siswa perlu membaca karena melalui membaca siswa akan tahu tentang sesuatu yang akan menambah pengetahuannya dan siswa yang rajin membaca akan mudah dalam memahami suatu pelajaran.

Secara umum mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik mampu untuk : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulis, (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (3) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (4) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia adalah panduan utama yang kita jadikan dasar atau acuan benar dalam melaksanakan semua langkah dan kegiatan di kelas. Ini semacam kompas yang memastikan semua tindakan guru dan siswa selalu mengarah tepat pada pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SD/MI dilandasi oleh empat kaidah utama, yaitu: prinsip kontekstual (berkaitan dengan situasi nyata), prinsip integratif (melibatkan berbagai aspek secara terpadu), prinsip fungsional (menekankan pada kegunaan bahasa), dan prinsip apresiatif (dirancang agar bersifat menghibur dan menyenangkan) (Umiyati, 2021). Supaya tujuan belajar Bahasa Indonesia bisa tercapai dengan hasil maksimal, keempat prinsip utama yang kita miliki itu sebaiknya diterapkan menggunakan cara atau metode yang fokus pada komunikasi. Artinya, proses belajar harus mengutamakan praktik berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara nyata, layaknya kita

menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, siswa benar-benar bisa menggunakan bahasa alih-alih hanya menghafal teorinya.

Kurikulum berfungsi sebagai panduan utama bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Karakteristiknya yang dinamis menyebabkan kurikulum selalu direvisi dan disempurnakan secara berkelanjutan agar tetap relevan dengan kemajuan dan tuntutan zaman (Marhamah & Zikriati, 2024). Penerapan pembelajaran di Indonesia saat ini telah menggunakan kurikulum merdeka. Salah satu komponen pembelajaran yang berkualitas di dalam kurikulum merdeka adalah adanya interaksi dalam kolaborasi. Interaksi yang perlu ditumbuhkan adalah interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan pengajar. Guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Melalui kolaborasi dapat mewujudkan siswa untuk saling belajar dan berkembang dalam membangun keterampilan sosial. Pembelajaran semacam ini menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Falsafah pembelajaran ini adalah pembelajaran gotong royong. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang disusun secara heterogen dan dilakukan secara kolaboratif, hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slavin (Zulham, 2020). Dalam pengajaran bahasa Indonesia, empat keterampilan dasar yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis wajib diintegrasikan satu sama lain. Integrasi ini bertujuan untuk mencapai orientasi fungsional, yaitu memastikan peserta didik

mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi kehidupan sehari-hari (kontekstual).

Membaca adalah keterampilan berbahasa yang sangat penting dan bersifat reseptif serta apresiatif. Ini berarti membaca berfungsi untuk menerima dan memahami informasi tertulis. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi siswa sekolah dasar (SD) karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar mereka di semua mata pelajaran. Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar siswa adalah kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan secara komprehensif. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk terus melatih dan mengasah keterampilan ini melalui proses pembiasaan. Tujuan utama pengajaran membaca di sekolah adalah untuk menumbuhkan pemahaman serta kemampuan menyerap pesan, kesan, atau ide yang secara eksplisit terdapat dalam teks. Agar tujuan ini tercapai, setiap peserta didik harus mampu mengidentifikasi unit-unit bahasa, mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, hingga memahami keseluruhan teks yang disajikan (Harianto, 2020).

Di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 2 Baron, sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan. Permasalahan ini bervariasi, mulai dari siswa yang hanya bisa melafalkan kata-kata tanpa mengerti maknanya, hingga siswa yang kesulitan menemukan gagasan utama atau informasi penting dalam teks. Masalah ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca dan pemahaman

bacaan menjadi salah satu kendala signifikan dalam pendidikan dasar. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hemilda Sridarmini peserta didik masih menghadapi kendala dalam memahami teks yang dibaca. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan mereka untuk menjawab pertanyaan terkait isi, menentukan ide pokok, merumuskan kesimpulan, mengidentifikasi amanat, dan menceritakan kembali keseluruhan isi teks tersebut (Sridarmini et al., 2023). Seringkali, para siswa cenderung malas untuk membuka dan membaca materi bacaan itu. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD di Indonesia memiliki tingkat pemahaman bacaan yang rendah, yang berdampak pada hasil belajar mereka secara keseluruhan. Penelitian lain oleh Amylia Putri berbagai kesulitan yang muncul memiliki cakupan luas, meliputi kendala internal siswa seperti keterbatasan penguasaan kosakata, rendahnya daya analitis, dan minimnya minat atau motivasi membaca. Di samping itu, kemampuan pemahaman membaca siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang tepat dan akses yang terbatas terhadap materi bacaan yang bermutu (Amylia Putri et al., 2024). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dibutuhkan intervensi yang berdampak, baik yang berasal dari pihak sekolah maupun tenaga pendidik, dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pengajaran membaca sehingga peserta didik dapat meraih tingkat pemahaman yang menyeluruh (komprehensif).

*Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah strategi pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan

keterampilan membaca dan menulis secara terpadu. Metode ini dikembangkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tradisional dalam pengajaran membaca dan menulis. Metode CIRC memiliki beberapa keunggulan utama, antara lain (1) Peningkatan Pemahaman Bacaan, (2) Pengembangan Keterampilan Menulis, (3) Peningkatan Keterampilan Sosial, (4) Motivasi Belajar yang Tinggi.

Keunggulan ini didukung oleh penelitian Kusumawardani hasilnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam memahami isi bacaan pada siswa kelas VB SDN Pondok Pinang 10 telah meningkat. Peningkatan ini dibuktikan oleh aspek kinerja siswa selama pelajaran, yang meliputi peningkatan pada antusiasme, keaktifan, dan konsentrasi mereka (Kusumawardani et al., 2020). Meskipun metode CIRC telah terbukti efektif, penelitian terbaru terus mengeksplorasi dan memperbarui penerapannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widhiyastuti menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook digital yang diintegrasikan dengan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih atraktif dan interaktif. Kondisi ini secara efektif mendorong partisipasi aktif siswa. Keberhasilan ini konsisten dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran kooperatif, yang menekankan pentingnya kolaborasi, akuntabilitas kolektif, dan keterlibatan peserta didik yang tinggi (Widhiyastuti et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa metode CIRC dapat lebih efektif jika diintegrasikan dengan teknologi, seperti penggunaan flipbook digital untuk memotivasi siswa. Guru mulai

mengadaptasi metode CIRC untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas, sehingga setiap siswa, baik yang cepat maupun yang membutuhkan bantuan ekstra, dapat memperoleh manfaat secara maksimal. Dengan demikian, metode CIRC tidak hanya menjadi solusi yang efektif, tetapi juga terus berkembang dan disesuaikan dengan tantangan pendidikan modern.

CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas membaca dan menulis. Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish mengembangkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada tahun 1987. Model CIRC digunakan pertama kali dalam pembelajaran bahasa. Sifat kooperatif model CIRC memungkinkan siswa bekerja sama lebih baik dan menghemat waktu saat belajar. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan ide utama, gagasan utama, dan hal-hal yang terkait dengan teks yang mereka baca.

Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan metode yang tergolong sederhana, mudah diterapkan, dan praktis untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik (Rahmi & Marnola, 2020). Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, model ini dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran

kooperatif tipe CIRC dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, dalam proses pembelajaran yang aktif, karena dengan kemampuan membacanya dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik serta mampu menceritakan kembali hasil isi cerita yang dibacanya dengan baik dan benar. Melalui model kooperatif tipe CIRC dalam pelajaran bahasa Indonesia dapat mempengaruhi minat belajar dalam membaca pemahaman. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara menyeluruh, efektif diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah. Keunggulan model ini tidak hanya terletak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuannya untuk memacu kerja sama antar siswa, sehingga mewujudkan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik (Yuningsih, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Baron ditemukan tingkat pemahaman isi bacaan pada siswa kelas V masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria ketuntasan Minimal). Selain itu, pada saat mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) masih banyak siswa yang belum mampu memahami isi bacaan sehingga kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan beberapa penyebab tingkat pemahaman membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Baron masih rendah, (1) Kurangnya minat baca siswa kelas V

SD Negeri 2 Baron, (2) Kemampuan membaca siswa yang masih belum lancar, (3) Siswa bosan dan jenuh bila materi tentang teks bacaan, (4) Siswa kesulitan menemukan gagasan pokok, (5) Pembelajaran yang masih monoton dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, (6) Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model *Cooperative Learning* tipe CIRC.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk peningkatan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Baron”. Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe CIRC, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC peserta didik tidak hanya belajar mengenal konsep membaca tapi juga diajari untuk menganalisis berbagai macam jenis bacaan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, model ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis secara efektif.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kurangnya minat baca siswa kelas V SD Negeri 2 Baron
2. Kemampuan membaca siswa yang masih belum lancar
3. Siswa bosan dan jenuh bila materi tentang teks bacaan
4. Siswa kesulitan menemukan gagasan pokok
5. Pembelajaran yang masih monoton dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

### **C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Baron?
- b. Apakah penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Baron?

#### **2. Pemecahan Masalah**

Kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas V yang sangat rendah akan dipecahkan melalui penggunaan model pembelajaran CIRC. Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe CIRC, memiliki potensi yang sangat besar untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu juga

model pembelajaran CIRC berhasil dalam penelitian yang sejenis yang pernah dibaca.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Baron melalui penerapan model pembelajaran CIRC
2. Mengetahui bagaimana implementasi penerapan pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Baron

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan pertimbangan ilmu Pendidikan khususnya tentang model pembelajaran CIRC
  - b. Sebagai referensi alternatif pemecahan masalah yang berkaitan tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti:
    1. Mengetahui keefektifan model pembelajaran CIRC yang telah digunakan.

2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa

b. Bagi Siswa:

1. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman

c. Bagi Guru:

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang bervariasi dan inovatif
2. Menumbuhkan kreativitas guru dalam meningkatkan pembelajaran

d. Bagi Sekolah:

1. Meningkatkan pemberdayaan model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih baik
2. Sebagai salah satu rujukan model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar

e. Bagi Dinas Pendidikan:

Sebagai masukan dalam melakukan pembinaan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman pada siswa

## **F. Definisi Istilah**

Penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran.
2. CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.
3. Keterampilan Membaca Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi teks yang dibaca.